

Hubungan Penundaan Operasi Elektif Terhadap Kecemasan Pasien Di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Tahun 2023

Novitri

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=137767&lokasi=lokal>

Abstrak

Pelayanan kesehatan di rumah sakit harus berfokus pada mutu dan keselamatan pasien, termasuk salah satu didalamnya adalah pelayanan operasi. Pada tahun 2022 angka penundaan operasi di RSUP Fatmawati sebesar 2,3%. Secara umum adanya penundaan operasi bisa berdampak pada terjadinya cedera fisik maupun non fisik. Cedera non fisik yang terjadi adalah adanya gangguan psikologis berupa kecemasan bahkan sampai depresi. Selain itu terjadinya penundaan operasi juga berdampak pada perpanjangan lama rawat dan utility kamar operasi menjadi berkurang. Dampak dari penundaan operasi berpotensi pada terjadinya inefisiensi keuangan dimana terjadi peningkatan biaya operasional dan berkurangnya penerimaan. Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui adanya hubungan penundaan operasi terhadap kecemasan pasien di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati Tahun 2023. Penelitian dilakukan dengan pendekatan observasional dan desain case control yang melibatkan 102 Responden pada penelitian kuantitatif dan 14 informan penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai OR "Estimate" yaitu 0.183, artinya sebagai faktor protective sehingga dapat disimpulkan bahwa kejadian risiko kecemasan pasien yang mengalami penundaan operasi lebih rendah dibandingkan pasien yang tidak mengalami penundaan operasi. Tetapi p value < 0.005 menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara penundaan operasi dengan kecemasan. Ditemukan ada hubungan kondisi pasien, hasil laboratorium dan kesiapan operator dengan penundaan operasi tetapi tidak ada hubungan signifikan antara persetujuan operasi, persetujuan penjaminan biaya dan ketersediaan ventilator terhadap penundaan operasi. Sebagai simpulannya adalah penundaan operasi berisiko menimbulkan kecemasan pasien sehingga saran penelitian ini adalah pengembangan klinik pra bedah untuk mengkaji kesiapa kondisi pasien serta meningkatkan edukasi sebelum tindakan operasi, penambahan kapasitas ruang intensive dan ventilator serta monitoring dan evaluasi.

Health services in hospitals must focus on quality and patient safety, including surgical services. In 2022 the number of postponed operations at Fatmawati General Hospital will be 2.3%. In general, delaying surgery can result in physical and non-physical injuries. The non-physical injuries that occur are psychological disorders in the form of anxiety and even depression. Apart from that, delays in surgery also have an impact on length of stay and reduced operating room utility. The impact of postponing operations has the potential to result in financial inefficiencies where operational costs increase and revenue decreases. The aim of the research carried out was to determine the relationship between postponing surgery and patient anxiety at the Fatmawati Central General Hospital in 2023. The research was carried out using an observational approach and case control design involving 102 respondents in quantitative research and 14 qualitative research informants. The research results show that the OR "Estimate" value is 0.183, meaning it is a protective factor so it can be concluded that the incidence of anxiety risk in patients who experience a delay in surgery is lower than in patients who do not experience a delay in surgery. However, p value < 0.005 indicates there is a significant relationship between delaying surgery and anxiety. It was found that

there was a relationship between patient condition, laboratory results and operator readiness with surgery delays but there was no significant relationship between approval for surgery, approval for cost guarantees and ventilator availability on surgery delays. The conclusion is that postponing surgery risks causing patient anxiety, so the suggestion for this research is the development of a pre-surgical clinic to assess the patient's condition as well as increasing education before surgery, increasing the capacity of the intensive care unit and ventilator as well as monitoring and evaluation.